



PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI TPQ BAITURRAHMAH PAYAK DESA TANON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

¹Quraisy Shihab, ²Muhammad Afifulloh, ³Ika Ratih Sulistiani,

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: ¹cah.javanese21@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

Departing from the background of the problem in this study, most of the parents in Tanon Village did not provide clear support and attention to provide religious education to their children. Furthermore, one of the efforts that must be done by parents is to foster a sense of motivation in educating their children to study religious education in TPQ Baiturrahmah so that children can find out about the teachings of Islamic religion as a provision and foundation of the child's faith later when they live in a multi-religious society. As the main educator center, parents should have the motivation, goals, and expectations of what they have educated so that the efforts that have been done can be as expected. Every parent must have very high hopes for their children, because children are a source of potential that will be the next generation in every society, nation and country. Therefore, the motivation in every parent to educate children in TPQ Baiturrahmah is very important and has a big influence on the level of learning quality of children or students. So that it can be said that the high and low quality of learning a child is strongly influenced by the high level of motivation possessed by parents in an effort to educate their children. Because without the motivation, encouragement, strong will in trying to educate children, it will be impossible for a child to get a good education and achieve success in the future.

Kata Kunci : *motivasi orang tua, mendidik anak*

A. Pendahuluan

Orang tua adalah generasi masa sekarang yang sangat berpengaruh besar dalam mempersiapkan generasi masa depan. Peran besar ini menyangkut tak lain yaitu masalah kegiatan mendidik, membina, membimbing, mengarahkan, memotivasi, membesarkan, dan lain sebagainya. Hal yang harus diketahui bahwa, dengan melihat kondisi lingkungan yang saat ini penulis tempati, dimana para orang tua tampak tidak mempunyai hasrat atau motivasi dalam diri mereka untuk mendidik anak-anaknya pada pendidikan yang berbasis agama islam, karena dalam diri para orang tua ini telah tertanamkan faham sekularisme dan materialisme. Maka tak heran jika para anak disini sudah dimaterialisasi dengan pernyataan seperti, “*anakku tak sekolahne seng duwur ben*

ngerti penggawean, ben iso duwe penggawean seng penak”. “*anakku tak kuliahne ben iso kerjo nang pabrik*” tanpa ada nilai-nilai keimanan didalam diri dan hati mereka sedikitpun dalam mendidik anak. Sedangkan mendidik secara islami telah terpinggirkan oleh mereka.

Anak adalah suatu aset yang sangat berharga dalam keluarga dan bagi orang tua khususnya. Anak yang sholeh akan selalu mendoakan kedua orang tuanya, ketika orang tua meninggal dunia, maka anak yang sholeh akan mensholatkan orang tuanya. Sedangkan didalam sholat jenazah isinya adalah do’a-do’a semua. Bahkan apabila kalau seorang anak mampu memahami dan menghafalkan Al-Qur’an, maka kelak pada hari kiamat orang tua pasti akan mendapat keistimewaan (mahkota di surga). Oleh sebab inilah, rasa enggan dalam mendidik anak secara islami pada diri orang tua di Dusun Payak disebabkan karena mereka belum pernah menikmati proses mendidik anak secara islami serta menikmati hasilnya.

Untuk mencapai tujuan ini, maka pola pikir seperti ini sudah seharusnya untuk berusaha merubahnya sedikit demi sedikit dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para orang tua agar tumbuh motivasi dalam diri mereka upaya untuk mendidik anak-anaknya yang dilakukan didalam maupun di luar sekolah, dalam hal ini lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama di luar sekolah adalah seperti keberadaannya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ/MADIN) yang sekarang mulai tumbuh dan berkembang di tiap-tiap desa, kampung, bahkan di perkotaan.

Didalam Islam telah mengajarkan bagaimana cara mendidik dan menjadikan anak agar menjadi orang yang lebih baik serta bermanfaat yaitu dengan cara memberi motivasi, perhatian, serta dukungan lebih kepada anak. Pendidikan islam adalah merupakan pendidikan yang paling sempurna, dimana kurikulumnya yang langsung diturunkan kepada para Nabi dan Rosul berupa wahyu melalui malaikat mulia. Dengan tujuan utama yakni jaminan kebahagiaan dunia akhirat, dan bukan sekedar materialisme semata. Karena tujuan utama manusia yaitu untuk beribadah, sebagaimana bunyi firman Allah SWT didalam Al-Qur’an surat At-Thur ayat 56:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون.

”*mengabdikan dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka (Thur:56-Ku)*”.(At-beribadah) kepada(Syaamil Al-Qur’an)

Sangat disayangkan, jika ilmu yang telah diberikan Allah kepada manusia hanya dijadikan untuk tujuan sementara hidup di dunia tanpa ada nilai-nilai keimanan. Dan kebanyakan para orang tua zaman sekarang berfikir bahwa konsep pendidikan islam hanya akan membawa anak-anak mereka menjadi ketinggalan zaman dan lain sebagainya, namun sebaliknya, sejarah telah membuktikan bahwa “*the real islamic education*” telah banyak menghasilkan orang-orang hebat pada masanya.

Motivasi adalah merupakan suatu modal utama bagi setiap orang yang ingin melakukan semua pekerjaan, termasuk dalam hal usaha belajar bagi anak. Anak yang telah mendapat motivasi dalam belajar diharapkan mampu bekerja keras dalam mencapai keberhasilan dan tidak mengalami kesulitan dalam setiap pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, bagi anak yang belum mendapatkan motivasi, maka harapan untuk mencapai keberhasilan akan sulit didapatkan jika tidak ada usaha untuk merubahnya. Oleh sebab itu, dalam kajian kasus ini mereka para anak-anak yang tidak mendapat motivasi dan perhatian dari orang tuanya dalam pembelajaran di TPQ Baiturrahmah Payak cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak tersebut tidak mempunyai target dan harapan dalam mempelajari ilmu agama. Bahkan mereka para anak-anak yang tidak mempunyai motivasi serta dukungan dari orang tuanya, mereka selalu datang terlambat dan ketika sudah mengikuti pembelajaran mereka cenderung meremehkan pelajaran tersebut dan suka bergurau dengan sesama temannya yang sama-sama datang terlambat.

Disinilah pentingnya orang tua mendampingi anak-anaknya dengan cara yang sangat efektif dan bijak adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangun semangat belajar anak. Keberhasilan setiap anak dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), meliputi kemampuan, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak), meliputi lingkungan alam, sosial ekonomi, orang tua, guru, metode pengajaran, kurikulum, program, materi pembelajaran, sarana dan prasarana. Namun sayangnya, sesuai dengan kenyataan saat ini para orang tua kebanyakan hanya menyerahkan pendidikan anak-anaknya sepenuhnya pada lembaga pendidikan, tanpa memberikan perhatian, dukungan, dan semangat belajar yang lebih, sehingga menumbuhkan motivasi belajar pada anaknya. Dan yang terpenting lagi adalah kerja sama orang tua dengan lembaga pendidikan bagaimana memahami dan memberikan pengajaran yang tepat kepada anak sesuai dengan lingkungan tersebut.

Dapat disimpulkan, bagaimana kualitas belajar anak-anak Dusun Payak ini di kemudian hari sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, dalam hal ini yang menjadi tokoh pusat pada lingkungan hidup mereka adalah orang tua. Oleh sebab itu, bimbingan, pengawasan, keteladanan, dukungan serta motivasi orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak di Dusun Payak ini untuk mencapai keberhasilan dalam usaha mendidik anak serta cita-cita yang diharapkan. Demikianlah pentingnya motivasi orang tua dalam usaha mendidik anaknya untuk belajar pendidikan agama di TPQ Baiturrahmah, maka dalam jurnal karya ilmiah ini penulis membuat kajian dengan judul: “Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak di TPQ Baiturrohmah Payak Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”. Karena masalah tersebut sangat penting

untuk diteliti dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab, dukungan, perhatian, serta motivasi orang tua dalam upaya mendidik anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama yang ada di TPQ Baiturrohmah, serta mempertahankan nilai-nilai keislaman untuk menghadapi tantangan kehidupan dalam bermasyarakat yang multi agama di Dusun Payak ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui Bagaimana persepsi orang tua dalam mendidik anak di TPQ Baiturrahmah, 2). Mengetahui motivasi orang tua dalam mendidik anaknya di TPQ Baiturrahmah, 3). Mengetahui ekspektasi atau harapan orang tua setelah mendidik anak di TPQ Baiturrahmah.

B. Metode

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa perkataan yang tertulis dari lisan orang-orang yang diamati, (Meleong, 2010:4). Peneliti mendeskripsikan, menceritakan secara ringkas serta menggambarkan semua kondisi yang terjadi selama melakukan penelitian. Dalam berbagai situasi dan kondisi ataupun fenomena yang terjadi, peneliti menganalisa dan meringkasnya secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti berusaha memfokuskan penelitian ini kepada fenomena tertentu.

Sesuai dengan metode pendekatan kualitatif, bahwa kehadiran peneliti di lapangan sangat berperan penting dan sangat optimal diperlukan dalam penelitian, (Arikunto, 2006:12). Peneliti hadir sebagai instrumen kunci dalam mengungkapkan suatu makna dan sekaligus sebagai alat untuk pengumpulan data. Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang diteliti yang bertempat di Dusun Payak. Peneliti bertindak langsung sebagai pengamat partisipan karena peneliti juga terlibat langsung dalam melakukannya di TPQ Baiturrahmah Payak. Adapun data yang dibutuhkan peneliti adalah data-data mengenai bagaimana usaha-usaha orang tua dalam mendidik anak di TPQ Baiturrahmah Payak ini. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian, yaitu: Para orang tua/wali murid TPQ, Guru TPQ Baiturrahmah, Peserta Didik TPQ Baiturrahmah, serta para tokoh masyarakat Dusun Payak.

Peneliti menentukan lapangan penelitian dengan cara mempertimbangkan teori substansif yang didahului dengan mempelajari serta mendalami focus dan rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, diharuskan bagi peneliti untuk pergi turun dan terlibat langsung di lapangan guna memperoleh kesesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan, (Bungin, 2003:20). Adapun lokasi yang di jadikan tempat penelitian oleh peneliti ini bertempat di Dusun Payak Desa Tanon Kec. Papar Kab. Kediri. Penelitian ini sengaja dilakukan oleh peneliti di Dusun Payak karena sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini kebanyakan para orang tua di Dusun Payak ini kurang

memperhatikan, mendukung, serta hasrat dalam mendidik anak-anaknya untuk belajar ilmu-ilmu agama yang ada di TPQ Baiturrahmah Payak. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama yang ada di TPQ/Madin tidak akan membawa anak-anaknya pada kesuksesan seperti yang mereka harapkan. Dan pada akhirnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena lokasi yang sangat mudah untuk dijangkau guna memperoleh data-data yang sesuai, dapat menjawab persoalan dan fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan pokok dan fokus masalah penelitian yang diajukan.

Kemudian sumber data yang merupakan suatu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami penggunaan sumber data, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan harapan, (Bungin, 2001:129). Adapun dalam penggunaannya, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yang meliputi sumber data primer (data yang diperoleh dari obyek penelitian) yaitu hasil dari wawancara kepada sebagian warga atau orang tua wali murid TPQ Baiturrahmah yang ada di Dusun Payak. Kemudian data sekunder (data yang diperoleh dari tokoh agama dan kepala dusun Payak). Selanjutnya pengumpulan data didapatkan karena hasil dari proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.

Adapun dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti; 1). Observasi, metode ini sengaja digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan kepada obyek penelitian agar dapat melihat lebih dekat kegiatan orang tua wali murid TPQ Baiturrahmah Payak. 2). Wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung dilokasi dengan memanfaatkan informasi dari para orang tua yang terlibat. 3). Dokumentasi, metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang berhubungan dengan motivasi orang tua dalam usaha mendidik anaknya. Dan pada akhirnya agar peneliti memperoleh keabsahan data dari para informan, maka peneliti menggunakan teknik diantaranya; 1). Perpanjangan Observasi Temuan, 2). Pendiskusian Teman Sejawat, 3). Triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, bahkan dalam hal apapun, motivasi adalah suatu hal yang sangat penting. Motivasi merupakan suatu hal yang menjadi syarat bagi siapapun yang ingin mencapai keberhasilan dan kesuksesan di setiap usaha dalam kehidupan ini, termasuk dalam hal mendidik anak. Motivasi dalam pendidikan merupakan pondasi atau modal yang sangat pokok bagi setiap peserta didik maupun pendidik yang menginginkan keberhasilan dalam mendapatkan pendidikan dengan baik.

Tanpa didasari motivasi yang kuat dalam diri peserta didik maupun pendidik, maka akan sulit bagi keduanya untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan. Sebagaimana telah kita fahami, bahwa setiap peserta didik yang belajar sangat membutuhkan motivasi serta dukungan dari setiap pendidik dalam hal ini orang tua

yang ada di rumah maupun guru yang mengajarnya. Tanpa adanya motivasi dan dukungan, maka sulit bagi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pendidikan atau menerima pelajaran dengan baik.

Sebagaimana halnya peserta didik yang sangat membutuhkan motivasi dari pendidik, begitu juga seorang pendidik yang dalam hal ini adalah orang tua sebagai pendidik utama sangat dibutuhkan kepada para pendidik ataupun orang tua yang sedang berusaha mendidik anaknya sebagaimana yang sedang terjadi di dusun Payak ini. Motivasi adalah roh yang mampu menciptakan spirit atau kekuatan dalam belajar maupun bekerja. Tidak semua orang tua di dusun Payak ini yang memiliki motivasi dalam mendidik anak-anaknya pada pendidikan agama seperti di TPQ Baiturrahmah. Masih banyak dari mereka yang mendidik anaknya tanpa didasari dengan motivasi yang kuat dalam diri mereka. Semua terbukti dengan masih banyaknya anak-anak di dusun Payak yang tidak mengikuti pembelajaran yang ada di TPQ Baiturrahmah ini.

Hidup didalam lingkungan desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani, para orang tua di dusun Payak dapat dikatakan sangat kurang memotivasi diri mereka untuk mendidik anak-anaknya terutama masalah pendidikan agama. Mereka berorientasi bahwa pendidikan bagi anaknya hanyalah cukup disekolah-sekolah umum saja, mereka berasumsi bahwa jika anak belajar disekolah, maka akan mendapatkan ijazah karena dengan anaknya mendapatkan ijazah akan mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Bagi orang tua petani yang setiap pagi harus pergi meninggalkan rumah, maka wajar saja jika para orang tua tidak dapat memantau secara langsung proses pendidikan anaknya, mereka setiap hari selalu disibukkan dengan urusan pekerjaan yang ada disawah ataupun tempat kerja mereka masing-masing. Kerena sebab itulah, tidak adanya motivasi yang terkandung dalam jiwa para orang tua di Dusun Payak dalam mendidik anaknya, dalam hal ini orang tua yang dimaksudkan adalah seorang ayah dan ibu yang sama-sama bekerja setiap harinya. Mereka tidak mempunyai motivasi dalam mendidik anak-anaknya. Jiwa materialisme yang telah tertanam didalam diri orang tua di dusun Payak ini termasuk yang menjadikan sebab mereka tidak mempunyai motivasi dalam mendidik anaknya pada pendidikan agama yang ada di TPQ Baiturrahmah.

Bahkan mereka terlihat tidak mempunyai kejerahan terhadap kenakalan anak-anak muda yang mulai muncul saat ini. Anak-anak muda di dusun Payak sudah tidak dapat dikontrol karena sejak kecil mereka kurang diperhatikan oleh para orang tuanya yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya. Semua itu disebabkan karena tidak adanya pondasi atau dasaran pendidikan agama yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Mereka hanya diberikan pendidikan disekolah-sekolah umum saja tanpa mendapatkan pendidikan agama seperti yang ada di TPQ Baiturrahmah ini.

Berbeda dengan orang tua dalam hal ini adalah seorang ayah yang bekerja, akan tetapi seorang ibu berada di rumah, mereka masih dapat memotivasi diri dengan cara

memasrahkan urusan pendidikan anak-anaknya kepada sang ibu yang ada dirumah. Dengan begitu, maka usaha dalam mendidik anak akan tetap berjalan sesuai dengan harapan setiap orang tua yang memperhatikan pendidikan anak.

Demikian pembahasan dalam artikel ini bahwa motivasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama yang ada di TPQ Baiturrahmah menjadi masalah yang pokok dan sedang terjadi di Dusun Payak Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

D. Simpulan

Setelah melihat hasil uji hipotesis yang tercantum dalam statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang relevan antara Penguasaan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah darul Falah Singosari. Karena tingkat korelasi berada pada rentangan sedang yaitu $\pm 0,41$ sampai dengan $\pm 0,60$. Dan korelasi tersebut dapat dibuktikan dengan perumusan hipotesis menggunakan uji analisis sederhana yang menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_{table} atau r_t pada taraf signifikansi 5% yaitu ($0,486 > 0,456$).

Motivasi adalah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang yang sedang melaksanakan suatu pekerjaan atau usaha demi mencapai hasil yang maksimal, terutama dalam usaha mendidik anak. Tanpa adanya motivasi dalam diri setiap pendidik atau dalam hal ini orang tua, maka akan terasa mustahil untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan memuaskan. Seperti kita ketahui pada umumnya, motivasi sangatlah penting bagi setiap peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, begitu juga bagi para orang tua atau pendidik yang sedang berusaha untuk mendidik, membimbing, dan menyekolahkan anaknya kepada suatu lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang sedang terjadi di Dusun Payak pada Yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahmah. Motivasi yang dimiliki oleh orang tua di Dusun Payak dalam mendidik anaknya sangat besar dan berbeda-beda, perbedaan tersebut didasari karena tingkat semangat setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk mempelajari pendidikan agama islam sesuai yang diajarkan oleh TPQ Baiturrahmah Payak.

Adapun yang menjadi dasar pokok motivasi para orang tua dalam mendidik anaknya di TPQ Baiturrahmah Payak diantaranya:

1. Menjadikan anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.
2. Menjadikan anaknya faham tentang ajaran-ajaran islam.
3. Menjadikan anaknya cinta pada Al-Quran, memahami serta mengamalkan isi kandungan disetiap ayatnya.

4. Dapat menjadi anak yang mengerti tata cara ibadah seperti melakukan wudhu' serta do'anya, sholat, adzan, pujian sebelum sholat jama'ah, dan tata cara ibadah-ibadah yang lainnya.
5. Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an, rajin beribadah, serta taat kepada kepada perintah-perintah orang tua dan Allah SWT.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006).
- Bahrudin, Ahmad, *Pendidikan Alternatif Qoryah Thoyyibah*, Lkis, Yogyakarta, 2007.
- Meleong, J. Lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulistiani, Ika Ratih, *Jurnal Ilmiah Vicratina, Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma*, Volume 10, No. 2 November 2016, Riset Unisma.
- Syaamil, Qur'an, *Syaamil Al-Qur'an Edisi Usul Fiqih*, (Bandung : Syigma Publishing, Cet. Pertama, 2011).
- Tanzeh Ahnah, *Metode Penelitian Praktis*, PT. Bina Ilmu, Jakarta Pusat, 2004.
- Yunus, Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam, Media Jenius Lokal*, Yogyakarta, 2004.